

## KONSTRUK ALAT UKUR ADAPTASI LINGKUNGAN

1) Muhliansyah, 2) Anindya Pinasthi Putri, 3) Miranti Rasyid, 4) M. Ali Adriansyah, 5) Diana

<sup>1)</sup> Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
email: muhliansyah@outlook.com

<sup>2)</sup> Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
email: anindyapinasthiputri@gmail.com

<sup>3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda  
email: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

<sup>4)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda  
email: ali.adriansyah@gmail.com

<sup>5)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tujuh Belas Agustus Samarinda  
email: diana.fisip@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to develop a psychological measurement tool that measures how a person adapts to a psychometric standard that is validity, reliability and good items. Participants in the main data collection was 146 people. The main approach used in this study is a quantitative approach with a non-experimental design and is descriptive in nature. Readability test results of respondents who represent the characteristics of the population, peer review, and expert judgment. Based on the results of the research described above, it can be said that the environmental adaptation measuring instrument has met psychometric standards. Some series of analyzes have been carried out first, testing through four expert judgments where the number of initial items numbered 17 items. Then the validity and reliability tests were carried out, resulting in 16 valid items with a Cronbach Alpha value of  $\alpha = 0766$  thus declared reliable. Second, 16 items were distributed to 146 participants. Then analyzed with exploratory factor analysis, it was found that the environmental adaptation measuring instrument produced three dimensions namely intensity which amounted to 5 items, diversity amounted to 3 items, and clarity amounted to 7 items. So that the total overall items of measuring instruments for environmental adaptation that meet psychometric standards are 15 items.*

**Keywords:** *Environmental adaptation*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat ukur psikologi yang mengukur bagaimana adaptasi seseorang dengan berstandar psikometri yakni validitas, reliabilitas serta item-item yang baik. Partisipan dalam pengambilan data utama adalah 146 orang. Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan bersifat deskriptif. Hasil uji keterbacaan terhadap responden yang merepresentasikan karakteristik populasi, *peer review*, dan *expert judgement*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwa alat ukur adaptasi lingkungan telah memenuhi standar psikometri. Beberapa rangkaian analisis telah dilakukan pertama, pengujian melalui empat orang *expert judgement* dimana jumlah item awal berjumlah 17 butir. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dihasilkan item valid 16 butir dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $\alpha=0766$  dengan demikian dinyatakan handal. Kedua, 16 item disebarkan kepada 146 partisipan. Kemudian dianalisis dengan analisis faktor eksploratori, didapatkan bahwa alat ukur adaptasi lingkungan menghasilkan tiga dimensi yaitu *intensity* yang berjumlah 5 item, *diversity* berjumlah 3 item, dan *clarity* berjumlah 7 item. Sehingga dengan demikian total keseluruhan item alat ukur adaptasi lingkungan yang memenuhi standar psikometri adalah 15 item.

**Kata kunci:** Adaptasi lingkungan.

Submitted: 30 November 2019

Revision: 04 Desember 2019

Accepted: 10 Desember 2019

## 1 PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang dituntut untuk memiliki sifat dinamis. Mereka pada dasarnya memiliki kedudukan sebagai seorang yang individu dan bersosial. Sebagai seorang yang pribadi manusia memiliki dorongan untuk mencapai cita-cita, harapan, aktualisasi diri dan tujuan hidup yang berbeda-beda dari individu satu dengan yang lain. Sebagai makhluk yang bersosial manusia tidak akan terlepas dari individu lainnya. Mereka harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya agar dapat bertahan hidup. Namun dalam prosesnya manusia harus mengenal dan mengetahui individu satu dengan lainnya serta beradaptasi tidak hanya dengan individu tersebut namun juga keadaan sekitar dan lingkungannya.

Adaptasi didefinisikan sebagai proses perubahan individu dalam merespon perubahan di lingkungannya dan dapat mempengaruhi keadaan tubuh baik secara fisik dan psikis yang akan menimbulkan perilaku adaptasi (Hidayat 2007). Selain itu adaptasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi lingkungan. Proses tingkah laku umum yang berdasarkan faktor-faktor psikologis untuk melakukan antisipasi melihat tuntutan di masa depan (Gifford, 1980). Dengan demikian, adaptasi merupakan tingkah laku yang melibatkan proses perencanaan untuk dapat mengantisipasi suatu peristiwa di masa depan (Muhliansyah, 2018).

Adaptasi dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu seperti, mengatasi hambatan-hambatan yang ada di lingkungan, melampiasikan ketegangan sosial, mempertahankan kelangsungan sebuah kelompok atau unit sosial, dan bertahan hidup (Aminudin, 2002). Namun dalam hal ini adaptasi sebagai suatu tujuan atau keadaan yang diinginkan sesuai harapan tidak mungkin dapat dicapai oleh seseorang dengan sempurna. Tidak ada seseorang yang berhasil menyesuaikan diri dalam segala kondisi sepanjang waktu karena suatu kondisi senantiasa berubah (Tangkudung, 2014).

Adaptasi menjadi salah satu variable penting dalam psikologi yang sering dikaji dalam sebuah penelitian. Penelitian mengenai adaptasi diantaranya seperti penelitian Muhliansyah (2018) tentang pengaruh

kesesakan dan adaptasi terhadap stress lingkungan pada masyarakat kelurahan air putih kota samarinda, penelitian Tangkudung (2014) tentang proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi, serta penelitian Habiba, Nurdin dan Muhamad (2017) tentang adaptasi sosial masyarakat kawasan banjir di desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. Namun dalam hal ini penelitian-penelitian tersebut memiliki subjek, tempat penelitian, situasi dan konsisi serta variable yang diberikan berbeda satu sama lainnya. Hingga sampai saat ini sejauh peneliti ketahui belum didapatkan penelitian mengenai penyusunan alat ukur psikologi yang mengukur adaptasi berstandar psikometri.

Sayu, Ibrahim dan Budjang (2013) menyatakan bahwa, adaptasi yaitu proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan psikologis yang akan menghasilkan perilaku adaptif (Hidayat 2007).

Menurut Kaplan (2002) adaptasi tidak terlepas dari ekologi budaya. Suatu ciri dalam ekologi budaya ialah perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran: pertama, sehubungan dengan cara sistem budaya beradaptasi terhadap lingkungan totalnya, dan kedua: sebagai konsekuensi adaptasi sistematis itu, perhatian terhadap cara institusi-institusi dalam suatu budaya beradaptasi atau saling menyesuaikan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi yang digunakan oleh peneliti adaptasi lingkungan adalah proses perubahan, respon terhadap suatu perubahan, mempengaruhi perubahan, dan akibat dari perubahan pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya dengan orang lain.

Iskandar (2012) mengatakan ada tiga aspek dalam adaptasi yang membuat stimulus yang muncul pada seseorang menjadi optimal. Adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Intensitas stimulus yang mengenai manusia, ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Apabila seseorang menerima stimulus yang berlebih atau terlampau kecil intensitasnya maka ia akan terganggu secara psikologis.

- b. Keragaman stimulus yang menerpa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Apabila manusia berada pada lingkungan yang kurang memberikan stimulasi, maka akan muncul kebosanan. Tetapi terlampau beragam stimulus akan dirasakan melelahkan.
- c. Pola stimulus yang dipersepsi adalah meliputi struktur dan kejelasan polanya. Apabila seseorang menerima stimulus dengan pola yang tidak jelas atau sangat bervariasi sehingga mengaburkan struktur stimulusnya akan dirasakan sebagai mengganggu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan tiga aspek yang digunakan sebagai alat ukur adaptasi lingkungan yang terdiri dari atas yaitu:

#### 1. *Intensity*

Adaptasi ketika berhadapan dengan lingkungan yang berlebihan atau kurang mengakibatkan ketergangguan secara psikologis.

#### 2. *Diverstiy*

Adaptasi yang melibatkan keberagaman manusia atau sedikit manusia di dalam lingkungan tersebut apabila stimulus yang diberikan kekurangan akan menyebabkan kebosanan tetapi apabila terlampau berlebihan akan melelahkan.

#### 3. *Clarity*

Adaptasi yang diterima harus jelas apabila adaptasi tersebut diterima dengan pola yang tidak jelas atau sangat bervariasi akan mengaburkan dan dirasakan sebagai mengganggu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat ukur psikologi yang mengukur bagaimana adaptasi seseorang dengan berstandar psikometri yakni validitas, reliabilitas serta item-item yang baik. Harapannya dengan penyusunan alat ukur tentang adaptasi ini dapat membantu penelitian selanjutnya.

## 2 METODE PENELITIAN

### Partisipan

Sampel penelitian adalah penduduk yang tinggal di Indonesia dan berusia dewasa dengan rentang umur 20 tahun ke atas. Populasi ini dipilih karena individu yang telah dewasa memiliki pengalaman yang lebih kaya dan kompleks. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non-probability sampling* karena tidak adanya kesempatan yang sama pada setiap individu yang menjadi populasi untuk menjadi sampel penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan secara *incidental* didasarkan pada ketersediaan dan kebersediaan partisipan. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada orang-orang yang ditemui peneliti, misalnya keluarga maupun teman-teman yang dapat dijangkau dan bersedia mengisi kuesioner tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah karakteristik partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Usia Partisipan**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-25	78	53%
2	25-30	42	29%
3	30-60	26	18%
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan anggota dengan usia 20-25 berjumlah 78 (53%), usia 25-30 berjumlah 42 (29%), dan usia 30-60 berjumlah 26 (18%), Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi oleh usia 20-25 yaitu berjumlah 78 (53%).

**Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Partisipan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	93	64%
2	Perempuan	53	36%
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 93 (64%) dan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 53 (36%). Sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa subjek penelitian didominasi oleh anggota dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 158 anggota (57%).

### Desain

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dan bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berbentuk angka dan memandang suatu fenomena/realitas sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, teramati, terukur, dan memiliki hubungan gejala yang bisa bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2007). Desain non-eksperimental dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan apa pun terhadap kemunculan variabel. Variabel adaptasi lingkungan diamati menggunakan *self-report* (lapor-diri), artinya partisipan akan diminta untuk mengobservasi dan menilai adaptasi lingkungan yang dimilikinya sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan analisis untuk melihat gambaran mengenai validitas dan reliabilitas dari skala adaptasi lingkungan yang telah disusun.

### Prosedur

#### Uji Keterbacaan dan Expert Judgement

Berdasarkan hasil uji keterbacaan terhadap responden yang merepresentasikan karakteristik populasi, *peer review*, dan *expert*

*judgement* oleh 4 orang yang diantaranya yaitu seorang psikolog bagian klinis, seorang psikolog bagian industri dan organisasi, seorang dosen ilmu terapan psikologi industri dan organisasi, dan seorang dosen sosiologi di Universitas Mulawarman Samarinda, diperoleh 17 *item* yang dinilai dapat mengukur komponen-komponen adaptasi lingkungan. 17 *item* yang *unfavorable* (negatif) dan *favorable* (positif) diatur urutannya dan digunakan dalam uji coba.

### Uji Coba

*Item-item* alat ukur adaptasi lingkungan dalam uji coba terdiri dari 17 pernyataan. Uji coba dilakukan kepada 130 partisipan dengan rentang usia 20-60 tahun, terdiri dari perempuan dan laki-laki, berasal dari suku yang berbeda-beda (antara lain: Jawa, Minang, Sunda, Cina, Dayak, Bugis), agama yang berbeda-beda (Islam, Katolik, dan Kristen), serta status sosial ekonomi yang berbedabeda pula. Pada pengisian skala adaptasi lingkungan versi uji coba, responden diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan yang ditampilkan sesuai dalam menggambarkan kondisi pikiran dan perasaan yang ia miliki, dalam skala likert yang terdiri dari 1-5 (Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai). Berdasarkan hasil uji coba ini, diketahui validitas dan reliabilitas alat ukur adaptasi lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4. Alat Ukur Adaptasi

Aspek	Aitem				Jumlah		r	Alpha
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur				
<i>Intensity</i>	1,6,13	-	5,14	1	5	1	0.053–0.847	0.808
<i>Diversity</i>	2,11,15	-	8,12,16	-	6	-	0.598–0.749	0.751
<i>Clarity</i>	10,17,18	-	3,4,9	-	6	-	0.572–0.834	0.841
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>0.766</b>

r hitung > 0.300 dapat dinyatakan valid

alpha sebesar 0.766 > 0.700 dapat dinyatakan handal

Berdasarkan hasil uji coba ini, diketahui validitas dan reliabilitas alat ukur adaptasi dengan menggunakan teknik *alpha-cronbach* sebesar  $\alpha=0.766$ . Hal ini berarti alat ukur adaptasi dapat dinyatakan handal. Dengan kata lain, *item-item* hasil uji coba alat ukur adaptasi dapat mengukur satu konstruk yang sama. Hasil validitas r hitung yang nilainya di bawah 0.300

dieliminasi karena dianggap sebagai *item* yang buruk. Setelah mengeliminasi 1 *item* yang buruk. Selanjutnya, alat ukur adaptasi yang digunakan untuk *field test* terdiri dari 16 *item* dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar  $\alpha=0.766$ .

### Pengambilan Data Utama

Alat ukur adaptasi lingkungan yang terdiri dari 16 item dan bersumber dari data awal diujicobakan kembali kepada subjek dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini diperlukan untuk kemudian memilih item-item yang dianggap paling cocok dalam mewakili alat ukur adaptasi lingkungan versi Indonesia. Seperti halnya responden pada saat uji coba, pada pengisian alat ukur adaptasi lingkungan ini, responden diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan yang ditampilkan sesuai dalam menggambarkan kondisi pikiran dan perasaan yang ia miliki, dalam skala likert dari 1-5 (Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai). Jumlah partisipan dalam pengambilan data utama adalah 146 orang.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Hasil tahap pertama penelitian melalui uji keterbacaan atau *expert judgement* oleh 4 orang yaitu seorang psikolog bagian klinis, seorang psikolog bagian industri dan organisasi, seorang dosen ilmu terapan psikologi industri dan organisasi, dan seorang dosen sosiologi di Universitas Mulawarman Samarinda diperoleh

diperoleh 17 item yang dinilai dapat mengukur komponen-komponen adaptasi lingkungan.

Kemudian 17 item-item pernyataan alat ukur adaptasi lingkungan diuji coba kepada 130 partisipan. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh validitas  $r$  hitung dengan nilai di bawah 0.300, item no 7 dieliminasi karena tidak memenuhi nilai  $r$  tersebut. Setelah dieliminasi dari 17 item, diperoleh 16 item alat ukur adaptasi yang kemudian diuji reliabilitasnya. Hasil reliabilitas dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar  $\alpha=0.766$ . Hal ini menunjukkan alat ukur adaptasi dapat dinyatakan handal.

Selanjutnya 16 item alat ukur adaptasi disebarkan kepada 146 orang untuk memilih item-item yang dianggap paling cocok dalam mewakili alat ukur adaptasi versi Indonesia. 16 item alat ukur adaptasi dianalisis validitas konstruk dan validitas faktornya menggunakan analisis faktor.

#### *Kaiser Meyer Olkin Measure*

Hasil analisis faktor didapatkan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test of Sphericity* (KMO and *Bartlett's Test*), ditunjukkan seperti berikut ini:

Tabel 6. KMO and *Bartlett's Test*

<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		0.754
	<i>Approx. Chi-Square</i>	2833.194
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Df</i>	120
	<i>Sig.</i>	0.000

Berdasarkan hasil analisis faktor menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test of Sphericity* (KMO and *Bartlett's Test*) diperoleh nilai KMO sebesar 0.754 ( $>0.5$ ), nilai *Bartlett's Test* sebesar 2833.194 dan signifikansi sebesar 0.000 ( $<0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen alat ukur adaptasi telah memenuhi syarat valid.

#### Faktor yang Terbentuk

Hasil analisis faktor eksploratori terhadap alat ukur adaptasi yang dibuat oleh peneliti menghasilkan tiga dimensi dengan 15 item, secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Rotated Factor Matrix**

Item	Factor		
	1	2	3
Saya dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.	0.935		
Saya tidak bosan menghadapi lingkungan saya saat ini.	0.882		
Banyaknya suku yang berbeda di lingkungan sekitar membuat saya sulit menyesuaikan diri.	0.875		
Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perilaku saya.	0.860		
Perubahan fisik yang saya dapatkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.	0.854		
Saya merasa bosan berinteraksi dengan lingkungan sekitar		0.951	
Saya merasa bosan dengan lingkungan saya saat ini.		0.868	
Lingkungan sekitar saya memberikan pengaruh yang baik.		0.769	
Lingkungan sekitar tidak mempengaruhi perilaku saya.		0.771	
Banyaknya suku yang berbeda di lingkungan sekitar membuat saya mudah menyesuaikan diri			0.746
Lingkungan sekitar saya memberikan pengaruh yang buruk.			0.502
Lingkungan sekitar membuat saya merasa lelah			0.487
Saya merasa terganggu dengan lingkungan sekitar saya.			0.452
Lingkungan sekitar tidak mengganggu saya.			0.391
Lingkungan sekitar mengganggu saya.			0.373
Eigenvalue	6.836	2.180	1.598
% of variance	42.727	13.265	9.984
<b>Jumlah Item</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas memperlihatkan bahwa analisis faktor eksploratori terhadap alat ukur adaptasi lingkungan menghasilkan tiga dimensi yaitu *intensity*, *diversity* dan *clarity* dengan *total variance explained* sebesar 65.976%. Dimensi *intensity* menyumbang 42.727%, dimensi *diversity* menyumbang 13.265% dan dimensi *clarity* menyumbang 9.984%. Nilai total variance explained sebesar 65.976% menunjukkan alat ukur adaptasi lingkungan ini mampu menjelaskan 65.976% dari konstruk teoritisnya. Total variance explained sebesar 65.976% ini cukup baik bagi hasil dari analisis

faktor eksploratori dengan metode EFA karena dalam metode EFA total variance explained dihitung hanya dari varians umum. Hal ini dikarenakan tujuan utama metode EFA bukan untuk memaksimalkan varians yang bisa dijelaskan oleh alat ukur tetapi lebih bertujuan untuk mencari jumlah faktor yang kuat bagi sebuah konstruk.

#### **Total Variance Explained**

Hasil analisis faktor, ekstraksi dengan analisis matriks korelasi pertama 16 item dengan 4 faktor didapatkan total *variance explained* seperti berikut ini:

**Teb1 8. Total Variance Explained**

Factor	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	<b>6.836</b>	42.727	42.727
2	<b>2.180</b>	13.625	56.352
3	<b>1.589</b>	9.984	66.336
4	<b>1.162</b>	7.263	73.600
5	0.991	6.191	79.791
6	0.912	5.698	85.489
7	0.649	4.054	89.542
8	0.581	3.634	93.177
9	0.521	3.256	96.432
10	0.239	1.496	97.928
11	0.120	0.749	98.677
12	0.087	0.541	99.218
13	0.065	0.407	99.625
14	0.039	0.244	99.870
15	0.018	0.115	99.985
16	0.002	0.015	100.000

Berdasarkan hasil analisis faktor dengan analisis matriks korelasi pertama 16 item dengan 4 komponen diapat nilai initial eigenvalues pada faktor pertama 6.836, faktor kedua 2.180, faktor ketiga 1589 dan faktor keempat 1162. Berdasarkan faktor diatas faktor yang paling besar nilai variable observernya dalam memperngaruhi variable laten sebesar 42.727% dan yang paling terckecil dalam mempengaruhi variable laten adalah 0.015%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat dikatakan bahwa alat ukur adaptasi lingkungan telah memenuhi standar psikometri. Beberapa rangkaian analisis telah dilakukan pertama, pengujian melalui empat orang *expert judgement* dimana jumlah item awal berjumlah 17 butir. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dihasilkan item valid 16 butir dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $\alpha=0766$  dengan demikian dinyatakan handal. Kedua, 16 item disebarkan kepada 146 partisipan. Kemudian dianalisis dengan analisis faktor eksploratori, didapatkan bahwa alat ukur adaptasi lingkungan menghasilkan tiga dimensi yaitu *intensity* yang berjumlah 5 item, *diversity* berjumlah 3 item, dan *clarity* berjumlah 7 item. Sehingga dengan demikian total keseluruhan item alat ukur adaptasi lingkungan yang memenuhi standar psikometri adalah 15 item.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adaptasi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan, respon terhadap suatu perubahan, mempengaruhi perubahan, dan akibat dari perubahan pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya dengan orang lain.

Kemampuan adaptasi sangat dibutuhkan bagi semua manusia yang hakikatnya merupakan makhluk bersosial. Manusia akan akan saling berbubungan dan berinteraksi satu sama lain demi kelangsungan hidup mereka. Selain itu manusia juga tidak hanya berdiam diri tinggal di satu tempat, mereka pada waktunya akan berpindah ke tempat baru. Keadaan situasi dan kondisi di tempat yang lama dengan tempat hidup yang baru pastinya akan berbeda, oleh karenanya dalam hal ini kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru sangat dibutuhkan. Adaptasi membantu seseorang dalam menghadapi, menjalani, dan menyesuaikan diri dengan suatu tekanan, keadaan lingkungan baru, sehingga dirinya akan dapat melangsukan hidup dengan baik.

Adaptasi terhadap lingkungan juga menjadi salah satu penentu bagaimana seseorang berperilaku. Maka dalam psikologi, adaptasi menjadi salah satu variable yang sangat penting, sehingga tidak heran jika

banyak peneliti yang melakukan penelitian menggunakan variable tersebut.

## 4 PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Adaptasi lingkungan adalah proses perubahan, respon terhadap suatu perubahan, mempengaruhi perubahan, dan akibat dari perubahan pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya dengan orang lain. Dimensi dari adaptasi lingkungan terdiri dari *intensity*, *diversity* dan *clarity* dengan jumlah keseluruhan item 15 butir. Alat ukur adaptasi lingkungan ini telah memenuhi standar psikometri dan dinyatakan valid dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $\alpha=0766$  yang artinya alat ukur ini dinyatakan handal.

### 4.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang diajukan dari hasil penelitian adalah alat ukur adaptasi lingkungan ini telah memenuhi standar psikometri, maka diharapkan alat ukur ini dapat digunakan dalam penelitian mengenai adaptasi lingkungan oleh peneliti selanjutnya maupun dalam konteks intervensi.

## 5 DAFTAR PUSTAKA

Aminnudin. (2002). *Sosiologi: Suatu pengenalan awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gifford, R. (1987). *Environmental psychology principles and practice*. London: Allyn & Bacon, Inc.

Habiba, N. Nurdin, M.F., & Muhamad, R.A.T. (2017). Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 40-58.

Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.

Iskandar, Z. (2012). *Psikologi lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kaplan, D. (2002). *Teori budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhliansyah. (2018). Pengaruh kesesakan dan adaptasi terhadap stress lingkungan pada masyarakat kelurahan air putih kota samarinda. *Psikoborneo*, 6(3), 573-588.

Sayu, J.A., Ibrahim, M.Y., & Budjang, G. (2013). Adaptasi sosial siswa kelas x pada boarding school Sma Taruna Bumi Katulistiwa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9 (2), 1-12.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tangkudung, J.P.M. (2014). Proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa fisip universitas sam ratulangi. *Journal Acta Diurna*, 3(4), 1-11.